

EDISI : RABU, 2 DESEMBER 2015

## ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (November) : 0,21% (mom) & 6,46% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 100,712 Miliar  
 (per Oktober 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.808  0,23%  
 (Kurs JISDOR pada 1 Desember 2015)

## STOCK MARKET

1 Desember 2015

IHSG : **4.557,67 (+2,50%)**  
 Nilai Transaksi : Rp 5,794 Triliun  
 Volume Transaksi : 4,316 miliar lembar  
 Foreign Buy : Rp 2,745 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 3,003 Triliun

## BOND MARKET

1 Desember 2015

Ind Bond Index : **184,5365  0,19%**  
 Gov Bond Index : 181,8841  0,21%  
 Corp Bond Index : 196,1026  0,08%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 1/12/15 (%)	Senin 30/11/15 (%)
3,37	FR0069	8,3217	8,4156
8,29	FR0070	8,5031	8,5675
13,30	FR0071	8,6394	8,6850
18,30	FR0068	8,7428	8,7948

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 1 Desember 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	<b>+2,66%</b> -0,05%
	Saham Agresif	IRDSH	<b>+2,66%</b> +0,39%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	<b>+1,37%</b> +0,31%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>-0,02%</b> +0,14% -0,16%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	<b>+0,02%</b> +0,14% -0,12%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>+0,18%</b> +0,14% +0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>-0,08%</b> 0,04% -0,12%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>+0,02%</b> 0,04% -0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>+0,02%</b> 0,04% -0,02%
	Money Market Fund USD	IRDPU	<b>+0,00%</b> 0,04% -0,04%

## Spotlight News

- Inflasi sampai dengan akhir tahun bakal di bawah 3% setelah November sebesar 0,21% dan secara year to date sebesar 2,37% yang akan memberikan ruang bagi BI untuk menurunkan suku bunga pada Januari 2016 sehingga ekspansi dilakukn dan pertumbuhan ekonomi membaik pada tahun depan. Namun, BI tidak akan serta merta menurunkan BI Rate karena masih berisiko
- Morgan Stanley menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia, dari 4,8% menjadi 5% pada 2016 dan dari 5,1% menjadi 5,2% pada 2017 dan peluang bagi BI untuk menurunkan BI Rate sekitar 50-75 basis poin
- Pengakuan resmi IMF atas renminbi (RMB) kemarin membangkitkan semangat otoritas Tiongkok dan pelaku pasar global. Nilai tukar mata uang di emerging markets bakal menguat
- Belanja modal perusahaan Jepang melonjak 1,2% pada kuartal III/2015, paling tinggi dalam delapan tahun terakhir sehingga membuat revisi ke atas terhadap PDB Jepang terbuka lebar
- Indeks manajer pembelian (purchasing manager index) manufaktur Indonesia turun menjadi 46,9 pada November 2015 dari bulan sebelumnya 47,8 yang mengindikasikan kinerja operasional manufaktur Indonesia kian terpuruk.
- Di tengah anjloknya kinerja return reksa dana saham sekitar -0,89% sepanjang tahun ini return reksa dana pendapatan tetap justru masih menunjukkan kinerja yang positif sebesar 1,45%

## Economy

---

### 1. Inflasi Rendah, 2016 Bisa Ekspansi

Inflasi sampai dengan akhir tahun bakal di bawah 3% setelah November sebesar 0,21% dan secara year to date sebesar 2,37%,. Hal ini akan memberikan ruang bagi Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga pada Januari 2016. Dengan demikian, pemerintah dan swasta akan mulai berekspansi sehingga pertumbuhan ekonomi membaik pada tahun depan. (Kompas)

### 2. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Dinaikkan, BI Rate Turun 50-75 Bps Tahun Depan

Morgan Stanley menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia, dari 4,8% menjadi 5% pada 2016 dan dari 5,1% menjadi 5,2% pada 2017. Morgan Stanley juga melihat peluang bagi BI untuk menurunkan BI Rate sekitar 50-75 basis poin tanpa mengorbankan stabilitas makro perekonomian seiring peluang penurunan inflasi di Indonesia dan kemungkinan inflasi AS naik. (Kompas)

### 3. Subsidi Listrik Membengkak

Subsidi listrik yang ditetapkan sebesar Rp 38,39 triliun pada 2016 diperkirakan akan membengkak. Pembengkakan itu datang dari batalnya rencana pengurangan pelanggan listrik bersubsidi golongan tarif 900 volt ampere yang dijadwalkan mulai 1 Januari 2016. (Kompas)

### 4. Dukungan Bank Meningkat

Dengan berlakunya kebijakan penurunan GWM primer rupiah dari 8% menjadi 7,5% mulai Selasa (1/12), likuiditas perbankan Indonesia bertambah Rp18 - Rp23 triliun pada 2016 sehingga kapasitas bank untuk memberi pinjaman akan meningkat dan dukungan perbankan dalam perekonomian juga semakin meningkat tahun depan. (Kompas)

### 5. BI : Penurunan BI Rate Masih Berisiko

Meski inflasi hingga November mencapai 2,37% (year to date) setelah pada November sebesar 0,21% dan menjadi level terendah sejak lima tahun terakhir diyakin menjadi penguat modal bagi pelanggaran kebijakan moneter berikutnya. Namun, BI menyatakan tidak akan serta merta menurunkan BI Rate karena masih berisiko. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

## Global

---

### 1. RMB Dongkrak Semangat, Tiongkok Janjikan Reformasi Setelah Pengakuan IMF

Pengakuan resmi IMF atas renminbi (RMB) kemarin membangkitkan semangat otoritas Tiongkok. Dunia pun kini memiliki alternatif alat tukar setelah begitu lama dollar AS mendominasi. Pengakuan IMF dianggap simbol pengakuan dunia akan peran Tiongkok yang lebih besar secara global. Komposisi SDR berubah menjadi dollar AS 41,73%,. 30,93 untuk euro, 10,9% renminbi, 8,33% yen, dan 8,09% poundsterling. (Kompas)

### 2. Belanja Modal Korporasi Jepang Meningkat

Belanja modal perusahaan Jepang melonjak 1,2% pada kuartal III/2015, paling tinggi dalam delapan tahun terakhir sehingga membuat revisi ke atas terhadap PDB Jepang terbuka lebar. (Bisnis Indonesia)

### 3. Malaysia Akan Andalkan Sukuk Proyek Tahun Depan

Pemerintah Malaysia memprediksi penjualan sukuk pada tahun depan akan meningkat kembali hingga 75 miliar ringgit untuk membiayai pembangunan infrastruktur. (Bisnis Indonesia)

### 4. Ekonomi Tumbuh Pesat, India Pertahankan Suku Bunga

Bank sentral India mempertahankan suku bunga di level 6,75% pada Selasa (1/12) seiring pertumbuhan ekonomi yang pesat pada kuartal III 2015. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. KPR Swadaya Disiapkan

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat berencana menyalurkan kredit pembangunan rumah swadaya tahun depan. Masyarakat berpenghasilan rendah diberi kredit untuk membangun rumah sendiri. Pembiayaan berasal dari anggaran fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan 2016 sebesar Rp 9,2 triliun. (Kompas)

### 2. Pertumbuhan Sektor Kemasan Berkisar 5%

Industri pengemasan diperkirakan akan tumbuh sekitar 5% tahun ini dari tahun lalu sebesar Rp75 triliun akibat dampak negative dari kondisi ekonomi global yang melambat. Namun kini banyak pelaku industri pengemasan melakukan investasi pembelian mesin untuk mengoptimalkan produksi tahun depan. (Bisnis Indonesia)

### 3. PPnBM Smartphone 10% Turunkan PDB 0,25%

Penaan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) smartphone 10% dapat berdampak pada penurunan PDB sebesar 0,25% karena smartphone saat ini telah memberikan akses lebih mudah untuk informasi dan peluang bisnis. (Bisnis Indonesia)

#### 4. TOD Bakal Berkembang Pesat

Sejumlah kalangan memprediksi pembangunan property yang berorientasi pada akses transportasi masalah atau transit oriented development (TOD) akan semakin marak dalam lima tahun ke depan.. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Target Pendapatan Industri Logistik 2016 Diturunkan

Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia memperkirakan sejumlah pelaku industri akan menurunkan target pertumbuhan pendapatan hingga 10% setelah tahun ini tidak mencapai target seiring kondisi ekonomi yang belum stabil. (Bisnis Indonesia)

#### 6. Industri Manufaktur Makin Terpuruk

Indeks manajer pembelian (purchasing manager index) manufaktur Indonesia turun menjadi 46,9 pada November 2015 dari bulan sebelumnya 47,8 yang mengindikasikan kinerja operasional manufaktur Indonesia kian terpuruk. (Insvetor Daily)

## Market

---

#### 1. Asing Khawatir, Domestik Optimistis

Investor domestik optimistis IHSG akan terus menanjak setelah tingkat inflasi November secara tahunan menurun dan dimasukkannya yuan ke keranjang mata uang internasional yang bisa memicu pelemahan dollar AS. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Status Yuan Beri Sinyal Positif

Niali tukar mata uang di emerging markets diprediksi menguat jangka pendek atas respons masuknya yuan sebagai mata uang internasional oleh IMF yang mendorong spekulasi pemulihan ekonomi China. (Bisnis Indonesia)

#### 3. Emisi Obligasi Korporasi Berpotensi Melemah Tahun Depan

Pefindo memprediksi Pasar emisi obligasi korporasi pada tahun depan hanya mencapai Rp66 triliun atau lebih rendah dari tahun ini yang diperkirakan mencapai Rp70 triliun, namun lebih tinggi dari prediksi BEI sebesar Rp49,96 trlun, akibat kondisi ekonomi dan pasar obligasi yang masih melemah. (Bisnis Indonesia)

#### 4. Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Masih Positif

Di tengah anjloknya kinerja return reksa dana saham sekitar -0,89% sepanjang tahun ini return reksa dana pendapatan tetap justru masih menunjukkan kinerja yang positif sebesar 1,45%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

## Corporate

---

#### 1. Target Kontrak Baru BUMN Tekor Rp20 Triliun

Pencapaian kontrak baru Wijaya Karya Tbk dan Adhi Karya Tbk sampai akhir November 2015 masih jauh dari target tahun ini atau masih kurang hingga Rp20 triliun. WIKA baru mencapai Rp19,03 triliun atau sekitar 60,15% dari target Rp33,64 triliun dan ADHI baru membukukan kontrak baru Rp11,1 triliun atau 59,35% dari target Rp18,7 triliun. (Bisnis Indonesia)

#### 2. WSKT Butuh Pendanaan Rp15 Triliun Tahun Depan

Waskita Karya Tbk mengincar pinjaman baru Rp15 triliun tahun depan guna mendanai berbagai rencana bisnis perseroan, termasuk akuisisi ruas tol. (Bisnis Indonesia)

#### 3. Dua Putra Siap Perbesar Ekspor

Dua Putra Utama Makmur Tbk menargetkan peningkatan porsi ekspor menjadi 40% pada tahun depan dengan memasuki pasar baru di wilayah AS dan Eropa. (Bisnis Indonesia)

#### 4. WINS Akan Jual 10 Kapal

Wintermar Offshore Marine Tbk akan menjual 10 kapal sebagai salah satu langkah menahan tingkat utilisasi yang saat ini hanya sebesar 50% dari 77 unit kapal dari kejatuhan lebih lanjut setelah terpengaruh rendahnya harga komoditas. (Bisnis Indonesia)

#### 5. MAPI Incar Pertumbuhan 12% Tahun Depan

Mitra Adiperkasa Tbk memperkirakan pertumbuhan kinerja tahun depan tidak jauh berbeda dari proyeksi tahun ini yakni di kisaran 11-12%. Tahun ini perseroan menargetkan pendapatan sekitar 12-13%.. (Bisnis Indonesia)

#### 6. Aset BNI Bertambah

BNI Tbk menambah aset melalui pembelian dua gedung milik Dana Pensiun BNI senilai Rp1,53 triliun untuk meningkatkan efisiensi karena selama ini BNI melakukan penyewaan gedung tersebut sebagai kantor pusat. (Bisnis Indonesia)

#### 7. Sinarmas Multiartha Negosiasi Penjualan Saham Rp3,1 Triliun

Sinarmas Multiartha Tbk akan mengeksekusi rencana penambahan modal tanpa HMETD senilai Rp3,1 triliun paling cepat kuartal I/2016. Perseroan sedang melakukan negosiasi awal dengan para calon investor institusi asing dan domestik. (Investor Daily)

#### 8. Unggul Indah Bidik Pertumbuhan 5% Tahun Depan

Unggul Indah Cahaya Tbk menargetkan pertumbuhan pendapatan sebesar 3-5% tahun depan. Perseroan berencana membangun dermaga untuk mengurangi biaya logistic dengan capex sebesar US\$45 juta tahun depan. (Investor Daily)

#### 9. Elnusa Optimistis Raih Laba Rp325 Miliar Tahun Ini

Elnusa Tbk optimistis laba bersih perseroan akhir tahun ini mampu mencapai minimal Rp325 miliar, lebih tinggi dari tahun lalu. Elnusa saat ini tengah membidik beberapa proyek di Iran, Arab, Myanmar dan Nigeria. (Investor Daily)

#### 10. Sawit Sumbermas Bidik Perkebunan di Kalteng

Sawit Sumbermas Sarana Tbk kembali menjajaki akuisisi perusahaan perkebunan di Kalimantan Tengah tahun depan yang akan dibiayai dari dana pinjaman sebesar US\$20 juta. (Investor Daily)